

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan menjalankan seluruh kehidupannya sebagai individu dalam kelompok sosial, komunitas, organisasi, maupun masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi, membangun relasi dan transaksi sosial dengan orang lain. Setiap aktivitas manusia adalah bentuk dari komunikasi di mana para manusia tersebut berinteraksi dengan manusia yang lain.

Komunikasi selalu melibatkan manusia sebagai pelaku, komunikasi berlangsung dalam fungsi yang diperankan oleh individu sehingga membentuk nilai yang dibangun berdasarkan kesamaan makna. Peran dari individu atau kelompok melalui tindakan, interaksi, transaksi dalam komunikasi pada akhirnya akan membentuk dan menimbulkan perubahan pada individu atau masyarakat.

Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila pesan dapat diterima dan dimengerti serta dipahami sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator. Komunikasi dikatakan efektif juga apabila sesuai dengan tujuan komunikator. Di mana tujuan tersebut berpengaruh kepada tiga hal, yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan konatif (tingkah laku/tindakan). Sehingga dengan komunikasi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kepedulian.

Komunikasi yang terjadi di dalam sebuah organisasi harus ada *two ways communications* atau komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik. Untuk itu diperlukan adanya kerja antara pengurus dan anggota yang diharapkan untuk mencapai cita-cita, baik cita-cita pribadi, maupun kelompok, untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Hubungan yang terjadi merupakan suatu proses adanya suatu keinginan dari masing-masing individu supaya bisa memperoleh suatu hasil yang nyata dan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang berkelanjutan.

Ketika kita mengikuti sebuah organisasi formal ataupun non-formal bisa banyak sekali ngalaman dan pelajaran yang bisa didapat. Karena selain bisa menambah teman didalam sebuah organisasi kita juga diajarkan tentang bagaimanacara menyelesaikan suatu permasalahan dengan baik, bagaimanacara menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, bagaimanacara mengelola suatu kegiatan dan masih banyak lagi pelajaran yang bisa kita dapatkan dari mengikuti sebuah organisasi.

Sebagai contoh dalam organisasi, komunikasi formal dilakukan dengan melalui sistem surat-menyurat, pelaporan, dan pertemuan formal, sedangkan komunikasi informal dilakukan melalui interaksi yang tidak berhubungan dengan struktur, baik komunikasi formal dan informal dilakukan melalui pengiriman dan pertukaran pesan verbal ataupun nonverbal yang meliputi percakapan, tulisan, dan unsur-unsur visual lainnya.

Menjalin komunikasi yang baik didalam sebuah organisai sangatlah penting, karena dengan komunikasi yang baik sebuah organisasi bisa mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut dengan mudah. Seperti yang terjadi di Organisasi Daerah (ORDA) Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) yang ada di wilayah Cirebon. Karena komunikasi organisasi yang baik organisai IMK bisa tetap ada sampai saat ini. Pada tahun ini IMK menginjak umur yang ke 27 tahun.

Struktur organisasi di IMK terdiri dari ketua umum, departemen dan anggota. IMK mempunyai enam departemen yaitu Pengembangan Aparatur Organisasi (PAO), Pengembangan Kajian Minat dan Bakat (PKMB), Pengabdian Masyarakat (PM), Pengembangan Keperempuanan (PK), Informasi dan Komunikasi (INFOKOM) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Setiap departemen tersebut memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengurus organisasi maupun anggota supaya tetap bisa kompak dan menjalankan roda organisasi dengan baik.

Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) terdiri dari berbagai perguruan tinggi yaitu PTKIS, PTKIN, PTN dan PTS yang ada di wilayah Cirebon. Hal ini menjadi

sebuah hambatan dalam mencapai tujuan organisasi ini, karena dengan beragamannya kampus yang ada di Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) tersebut menyebabkan susahnyanya menyatukan persepsi ditambah dengan kultur kampus dan pemikiran dari setiap anggota yang berbeda.

Hambatan lainnya yaitu, karena mayoritas anggota Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) pada saat ini berasal dari kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon menyebabkan hampir setiap acara yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) kebanyakan dihadiri oleh mahasiswa dari kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Hal ini membuat anggota dari kampus lain yang sedikit, menjadi malu ketika mengikuti acara di Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK).

Dari berbagai hambatan-hambatan yang ada di IMK ini, menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh setiap pengurus IMK dalam proses mewujudkan tujuan organisasi ini. Karena tujuan organisasi IMK ini didirikan yaitu agar bisa menjadi wadah tempat berkumpulnya mahasiswa asal Kuningan yang sedang melakukan studi di wilayah Cirebon.

Maka berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian skripsi ini peneliti tertarik untuk meneliti organisasi kedaerahan Ikatan Mahasiswa Kuningan Wilayah Cirebon dengan judul **“Peran Komunikasi Organisasi Antar Pengurus Dan Anggota Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) Periode 2020-2021 Dalam Proses Mewujudkan Tujuan Organisasi”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah, maka peneliti akan membatasi penelitian ini hanya pada pengurus dan anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) wilayah Cirebon periode 2020-2021 dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada sebuah permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar pengurus dan anggota pada Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) periode 2020-2021 dalam proses mewujudkan tujuan organisasi?
2. Bagaimana proses yang dilakukan pengurus dalam proses mewujudkan tujuan organisasi Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) periode 2020-2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang peneliti laksanakan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran komunikasi antar pengurus dan anggota ikatan mahasiswa kuningan (IMK) periode 2020-2021 dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses yang dilakukan pengurus dalam proses mewujudkan tujuan organisasi Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) periode 2020-2021

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bisa berguna bagi instansi dan para kalangan akademisi yang terkait. Kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan untuk mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat dibidang ilmu komunikasi dalam hal ini komunikasi organisasi.

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam mengadakan penelitian masalah komunikasi organisasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengurus organisasi Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK) wilayah Cirebon periode 2020-2021 dan umumnya bagi masyarakat dalam melakukan

komunikasi organisasi. Dan juga dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

F. Penelitian Terdahulu

Seperti penelitian pada umumnya, peneliti peninjau kajian pustaka sehingga dapat membantu peneliti dalam proses penelitian dilapangan. Seperti halnya memberi gambaran dari segi judul, latar belakang dan jenis penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Achmad (2017), Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Ngangkring Apparel DI. Yogyakarta)*” (Achmad, 2017).

Fokus penelitian ini tentang peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan potensi diri karyawan di perusahaan Ngangkring Apparel DI.Yogyakarta dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

Persamaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu komunikasi organisasi. Perbedaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan potensi diri, sedangkan peneliti peran komunikasi organisasi dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.

2. Ayu (2017), mahasiswa Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “*Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung*” (Ayu, 2017).

Fokus penelitian ini tentang peran komunikasi dalam kepemimpinan forum kerjasama alumni rohis (FKAR) untuk membina rohis Se-Kota Bandar Lampung dan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus.

Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaannya yaitu pada analisis data, jika Ayu menggunakan analisis data purposive sampling sedangkan peneliti menggunakan model analisis data Creswell.

3. Junaidi (2013), mahasiswa jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, dengan judul *“Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar”* (Junaidin, 2013).

Fokus penelitian ini tentang komunikasi organisasi dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu dalam metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitian, peneliti terdahulu objek penelitiannya disebut perusahaan sedangkan peneliti disebut organisasi.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian		Persamaan Penelitian	Kontribusi
	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang		
a) Achmad (2017) <i>“Peran Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Potensi Diri Karyawan (Studi</i>	Peran komunikasi organisasi dalam meningkatkan potensi diri, tujuan organisasi.	Peran komunikasi organisasi dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.	Persamaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu komunikasi organisasi.	Kontribusi dalam penelitian ini terletak dalam subjek yaitu komunikasi organisasi

<p><i>Deskriptif Kualitatif di Perusahaan Ngangkring Apparel DI. Yogyakarta) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.</i></p>				<p>sehingga memudahkan peneliti dalam mencari sumber referensi dalam pembuatan penelitian sekarang</p>
<p>b) Ayu (2017) “Peran Komunikasi dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung” Institut Agama Islam Negeri Raden Intan</p>	<p>Menggunakan analisis data purposive sampling</p>	<p>Menggunakan model analisis data Creswell.</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang komunikasi organisasi.</p>	<p>Kontribusi dalam penelitian ini terdahulu ini terletak dalam subjek yaitu komunikasi organisasi sehingga memudahkan peneliti dalam mencari sumber referensi dalam</p>

Lampung.				pembuatan penelitian sekarang
c) Junaidin (2013). <i>“Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Makassar”</i> UIN Alauddin Makasar	Objek penelitian di sebuah perusahaan	Objek penelitian di sebuah organisasi.	Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	Kontribusi penelitian terdahulu ini membantu peneliti dalam referensi tentang metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi

G. Kerangka Pemikiran

1. Ilmu Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *“Communication”* secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa latin *“Comunis”* yang berarti *“sama”*. Sama disini maksudnya adalah sama. Komunikasi (*Communicare*, Latin) artinya berbicara atau menyampaikan pesan, informasi,

pikiran, perasaan yang dilakukan seseorang kepada yang lain dengan mengharapkan jawaban, tanggapan (Effendy, 2006: 9).

a. Unsur-unsur Komunikasi

1) Komunikator

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antar manusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder* (Cangara, 2012: 27).

Komunikator adalah individu atau kelompok yang mengambil prakarsa ataupun yang sedang mengadakan komunikasi dengan individu ataupun kelompok (sasaran) yang lain (Astrid, 1974: 2).

2) Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasa diterjemahkan dengan kata *message*, *content*, atau *information* (Cangara, 2012: 27).

3) Media

Dalam komunikasi massa, media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka. Dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya. Dalam komunikasi massa dapat dibedakan atas dua macam yakni media cetak dan media elektronik (Cangara, 2012: 28).

4) Penerima

Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dalam komunikasi. Jika pesan tidak diterima

oleh penerima, akan menimbulkan berbagai masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran (Cangara, 2012: 28).

5) Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, disarankan, dan dilakukan penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan (Cangara, 2012: 29).

b. Media Komunikasi

Menurut Hardjana (2003: 15-16) media komunikasi terdiri dari 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) Media Lisan

Pesan yang disampaikan melalui media lisan dapat dilaksanakan dengan menyampaikan sendiri, penerima pesan bisa individu, kelompok kecil, kelompok besar, maupun massa.

2) Media Tertulis

Pesan yang disampaikan secara tertulis dapat disampaikan melalui surat, memo, laporan, catata, poster, gambar, dan lain-lain.

3) Media Elektronik

Pesan yang disampaikan secara elektronik dilakukan melalui faksimile, email, radio, dan televisi.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa media komunikasi merupakan suatu saluran yang berfungsi sebagai perantara pada saat proses penyampaian pesan/informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, media komunikasi tersebut dapat berupa media lisan, media tertulis, maupun media elektronik. Dalam sebuah organisasi, media yang digunakan dalam kegiatan komunikasi sangatlah beragam, mulai dari saluran

tatap muka sampai dengan menggunakan jaringan komunikasi berbasis komputer.

2. Konsep Organisasi

a. Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli

Romli (2014: 1) istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organization*, yang secara harfiah berarti faduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Diantara para ahli ada yang menyebut paduan itu system, ada juga yang menamakannya sarana.

Everet M. Rogers dalam bukunya *Comunication in Organisation*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu system yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, malalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A System Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang (Romli, 2014:1).

b. Macam-macam Organisasi

Menurut Romli (2014: 189) organisasi terbagi menjadi dua bagian yaitu organisasi formal dan informal:

1) Organisasi Formal

Organisasi formal adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang mengikatkan diri dengan suatu tujuan bersama secara sadar serta dengan hubungan kerja yang rasional.

2) Organisasi Informal

Organisasi informal adalah kumpulan dan dua orang atau lebih yang terlibat pada suatu aktifitas serta tujuan bersama yang tidak disadari. Kegiatan organisasi informal bisa terjadi dengan adanya kegiatan perkumpulan-perkumpulan beberapa orang yang tidak resmi dan mungkin

tanpa disadari orang-orang pada umumnya telah melakukan kegiatan organisasi informal tersebut.

3. Komunikasi Organisasi

a. Pengertian Komunikasi Organisasi Menurut Para Ahli

- 1) Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Sedangkan, Goldhaber mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah (Arni, 2001: 65-66).
- 2) Umar (1998: 27) tujuan komunikasi organisasi antara lain untuk memberikan informasi baik kepada pihak luar maupun pihak dalam, memanfaatkan umpan balik dalam rangka proses pengendalian manajemen, mendapat pengaruh, alat untuk memecahkan persoalan, untuk pengambilan keputusan, mempermudah perubahan-perubahan yang akan dilakukan, mempermudah pembentukan kelompok-kelompok kerja serta dapat dijadikan untuk menjaga pintu keluar-masuk dengan pihak-pihak luar organisasi.

b. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Menurut Bungin (2007: 278) organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan maupun nirlaba, diantara fungsi organisasi yaitu fungsi *informative* dan *regulative*:

1) Fungsi *Informative*

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Seluruh anggota organisasi berhak memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapatkan oleh anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti. Personel dalam tataran manajemen membutuhkan organisasi dalam

rangka memudahkan membuat kebijakan ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di organisasi. Bawahan membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan disamping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, sosial, kesehatan, dan sebagainya.

2) Fungsi *Regulative*

Berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, berkaitan dengan orang-orang yang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan, dan juga member perintah atau instruksi supaya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kedua, berkaitan dengan pesan regulative yang berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan boleh untuk dilaksanakan.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian pada penyusunan penelitian ini ialah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih mengutamakan pada masalah proses dan makna, dimana penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi-analisis yang teliti dan penuh makna, yang juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka maupun jumlah. Pada tiap-tiap obyek akan dilihat kecenderungan, pola pikir, ketidak teraturan, serta tampilan perilaku dan integrasinya sebagaimana dalam studi kasus genetik (Muhadjir, 1996: 243).

2. Sumber Data

Dalam penghimpunan data, ada dua sumber data yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, yaitu sumber data primer (utama) dan sumber data sekunder (pendukung), dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam menentukan sumber data primer, peneliti mempunyai pertimbangan, yaitu orang-orang yang berkaitan langsung dengan proses penelitian, seperti pengurus dan anggota organisasi.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder, peneliti menempatkan gambar/ foto, dokumen tertulis dan lain sebagainya. Karena, data-data yang dihasilkan bertujuan untuk melengkapi data-data yang telah diberikan oleh informan seperti pengurus dan anggota sebagai sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi (Sugiyono, 2018: 224-225).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007: 118).

Observasi digunakan untuk pencatatan dan pengamatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki yaitu proses, variabel-variabel Komunikasi, hambatan yang dihadapi dan upaya penyelesaian masalah dalam komunikasi interpersonal antar pengurus dan anggota IMK periode 2020-2021 dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.

b. Wawancara

Mulyana mendefinisikan wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2013: 180).

Wawancara digunakan untuk memperoleh Informasi yang diselidiki yaitu proses, karakteristik-karakteristik komunikasi, hambatan yang dihadapi dan upaya penyelesaian masalah dalam komunikasi organisasi antar pengurus dan anggota IMK periode 2020-2021 dalam proses mewujudkan tujuan organisasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial (Bungin, 2007:124). Peneliti mencari dan mendokumentasikan segala informasi yang ada di organisasi Ikatan Mahasiswa Kuningan (IMK), yang dapat mendukung fokus penelitian, dapat berupa gambar/ foto, dokumen tertulis dll.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2010) ada enam langkah analisis data dalam penelitian kualitatif yakni:

a. Mengelola dan Mempersiapkan Data Untuk Dianalisis

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-memilih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi (Creswell, 2010: 278).

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap ini, peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh (Creswell, 2010: 278).

c. Menganalisis Lebih Detail Dengan Meng-coding Data

Rossmann dan Rallis (1998:171) mengatakan bahwa *Coding* merupakan proses mengolah materi/ informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap:

1) Mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan.

- 2) Mengsegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf) atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori.
 - 3) Kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering didasarkan pada istilah/ bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (Creswell, 2010: 278).
- d. Terapkan Proses Coding Untuk Mendeskripsikan Sering, Orang-orang, Kategori-kategori, dan Tema-tema Yang Akan Dianalisis

Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu (Creswell, 2010: 282).

- e. Tunjukkan Bagaimana Deskripsi dan Tema-tema Ini Akan Disajikan Kembali Dalam Narasi/ Laporan Kualitatif



Tabel 1.2 Teknik Analisis Data